



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pelatihan Pertolongan Pertama Serangan Jantung/Basic Life Support (BLS) Di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, 06 April 2026

Heart Attack First Aid/Basic Life Support (BLS) Training in Nupabomba Village, Tanantovea District, Donggala Regency, April 6, 2026

Helena Pangaribuan^{1*}, Andi Fatmawati Syamsu², Ismunandar³, Fitria Masulili⁴, Supirno⁵, Baiq Emy Nurmalisa⁶, Alfrida⁷

¹⁻⁷Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

***Corresponding Author: E-mail: Helenaesterpangaribuan@yahoo.co.id**

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 24 Feb, 2026

Revised: 07 Apr, 2026

Accepted: 28 Apr, 2026

Kata Kunci:

Pelatihan, Pertolongan Pertama, Serangan Jantung, Basic Life Support, Pengabdian Masyarakat

Keywords:

Training, First Aid, Heart Attack, Basic Life Support, Community Service

DOI: [10.56338/jks.v9i4.10528](https://doi.org/10.56338/jks.v9i4.10528)

ABSTRAK

Serangan jantung dan henti jantung mendadak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat untuk meningkatkan peluang keselamatan korban. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama dan Basic Life Support (BLS) menjadi salah satu faktor yang dapat memperburuk kondisi korban sebelum mendapatkan bantuan medis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala mengenai pertolongan pertama serangan jantung dan Basic Life Support (BLS). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 06 April 2026 dengan metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung teknik resusitasi jantung paru (RJP), pemeriksaan respons korban, pemanggilan bantuan, serta kompresi dada yang benar. Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat dan aparat desa yang mengikuti pelatihan secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai tanda dan gejala serangan jantung serta langkah-langkah pertolongan pertama sebelum korban dirujuk ke fasilitas kesehatan. Selain itu, peserta mampu mempraktikkan teknik dasar BLS dengan baik setelah dilakukan simulasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan jantung di lingkungan sekitar.

ABSTRACT

Heart attacks and sudden cardiac arrest are emergency conditions that require rapid and appropriate management to improve the victim's chances of survival. Limited public knowledge regarding first aid and Basic Life Support (BLS) is one of the factors that may worsen the victim's condition before receiving medical assistance. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the community in Nupabomba Village, Tanantovea District, Donggala

Regency regarding first aid for heart attacks and Basic Life Support (BLS). The activity was conducted on April 06, 2026 using counseling, demonstrations, and direct practice methods, including cardiopulmonary resuscitation (CPR), victim responsiveness assessment, emergency call procedures, and proper chest compressions. Participants consisted of community members and village officials who actively participated in the training. The results showed an improvement in participants' understanding of the signs and symptoms of heart attacks and the appropriate first aid procedures before referral to health facilities. In addition, participants were able to properly demonstrate basic BLS techniques after the simulation session. This activity is expected to increase community preparedness in responding to cardiac emergency situations in the surrounding environment.

PENDAHULUAN

Penyakit jantung masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia. Serangan jantung dan henti jantung mendadak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan cepat dan tepat untuk mencegah kematian maupun kecacatan permanen. Keterlambatan dalam memberikan pertolongan pertama dapat meningkatkan risiko komplikasi hingga kematian pada penderita. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama serangan jantung dan Basic Life Support (BLS) menjadi hal yang sangat penting dalam upaya penyelamatan korban sebelum mendapatkan bantuan medis lanjutan.

Menurut World Health Organization, penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian tertinggi secara global dengan jutaan kasus kematian setiap tahunnya. Sebagian besar kematian akibat serangan jantung terjadi di luar fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga peran masyarakat sebagai penolong pertama sangat dibutuhkan. Kemampuan masyarakat dalam mengenali tanda dan gejala serangan jantung serta melakukan tindakan awal seperti memanggil bantuan medis, melakukan resusitasi jantung paru (RJP), dan memberikan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan peluang keselamatan korban secara signifikan.

Basic Life Support (BLS) merupakan tindakan pertolongan dasar yang dilakukan untuk mempertahankan fungsi pernapasan dan sirkulasi darah pada korban henti jantung maupun gangguan pernapasan. Pelaksanaan BLS secara cepat dan benar dapat meningkatkan angka harapan hidup korban sebelum mendapatkan penanganan lanjutan dari tenaga kesehatan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami langkah-langkah dasar BLS karena keterbatasan informasi, kurangnya pelatihan, dan minimnya edukasi kesehatan di lingkungan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar masyarakat merasa takut atau ragu dalam memberikan pertolongan pertama ketika menemukan korban serangan jantung.

Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala merupakan salah satu wilayah yang masih membutuhkan peningkatan edukasi kesehatan masyarakat, khususnya terkait penanganan kegawatdaruratan jantung. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian masyarakat belum mengetahui tanda-tanda serangan jantung dan prosedur pertolongan pertama yang tepat. Selain itu, belum pernah dilakukan pelatihan khusus mengenai Basic Life Support (BLS) kepada masyarakat desa secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pertolongan pertama serangan jantung dan BLS guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban serangan jantung. Melalui metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, masyarakat diharapkan mampu memahami prosedur penanganan awal secara tepat dan percaya diri dalam memberikan bantuan sebelum korban mendapatkan pelayanan medis lebih lanjut. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penanganan kegawatdaruratan jantung secara cepat dan tepat.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala pada tanggal 06 April 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa, aparat desa, serta pemuda yang berada di lingkungan Desa Nupabomba. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pertolongan pertama serangan jantung dan Basic Life Support (BLS).

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Nupabomba terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan lokasi, waktu pelaksanaan, dan jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama serangan jantung dan Basic Life Support (BLS).

Tim pengabdian juga menyiapkan materi edukasi, media penyuluhan, alat simulasi, leaflet, LCD proyektor, serta phantom/manekin sederhana untuk praktik resusitasi jantung paru (RJP). Materi pelatihan disusun berdasarkan pedoman Basic Life Support dari American Heart Association dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan simulasi praktik langsung. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pelatihan kepada peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai:

- Pengertian serangan jantung dan henti jantung mendadak
- Tanda dan gejala serangan jantung
- Langkah-langkah pertolongan pertama pada korban
- Konsep dasar Basic Life Support (BLS)
- Teknik resusitasi jantung paru (RJP)
- Cara melakukan kompresi dada yang benar
- Prosedur meminta bantuan medis darurat

Setelah penyampaian materi, tim pengabdian melakukan demonstrasi teknik Basic Life Support (BLS) menggunakan alat bantu simulasi. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan tim pelaksana. Praktik dilakukan secara bergantian agar seluruh peserta dapat memahami teknik pemeriksaan respons korban, membuka jalan napas, serta melakukan kompresi dada sesuai prosedur.

Metode simulasi dipilih agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan tindakan pertolongan pertama sehingga mampu meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta ketika menghadapi situasi kegawatdaruratan di lingkungan masyarakat.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, observasi praktik peserta, dan diskusi akhir mengenai materi yang telah diberikan.

Tim pengabdian menilai kemampuan peserta dalam:
Mengenali tanda serangan jantung
Menentukan langkah awal pertolongan
Melakukan pemeriksaan respons korban
Mempraktikkan teknik kompresi dada dengan benar
Memahami prosedur pemanggilan bantuan medis

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi yang diberikan dan dapat mempraktikkan teknik dasar Basic Life Support (BLS) dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Desa Nupabomba dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus serangan jantung sebelum mendapatkan penanganan tenaga kesehatan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pelatihan Pertolongan Pertama Serangan Jantung/Basic Life Support (BLS) di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala dilaksanakan pada tanggal 06 April 2026 dengan melibatkan masyarakat desa, aparat desa, dan pemuda setempat sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta yang hadir.

Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pengertian serangan jantung, tanda dan gejala serangan jantung, tindakan pertolongan pertama, serta konsep dasar Basic Life Support (BLS). Selama proses penyampaian materi, peserta terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan dan memberikan berbagai pertanyaan terkait penanganan awal pada kondisi kegawatdaruratan jantung. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai bantuan hidup dasar maupun teknik resusitasi jantung paru (RJP).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai langkah-langkah pertolongan pertama pada korban serangan jantung. Beberapa peserta belum memahami cara mengenali tanda dan gejala serangan jantung, prosedur meminta bantuan medis, serta teknik kompresi dada yang benar. Setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Pada sesi demonstrasi dan simulasi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik Basic Life Support (BLS) dengan pendampingan tim pengabdian. Peserta mampu mengikuti tahapan pemeriksaan respons korban, membuka jalan napas, memanggil bantuan medis, serta melakukan kompresi dada sesuai prosedur dasar bantuan hidup. Melalui praktik langsung, peserta menjadi lebih percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama ketika menghadapi kondisi kegawatdaruratan di lingkungan masyarakat.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya penanganan cepat pada kasus serangan jantung. Peserta memahami bahwa keterlambatan pertolongan dapat meningkatkan risiko kematian korban sebelum mendapatkan pelayanan kesehatan lanjutan. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat dalam melakukan tindakan awal sangat penting untuk meningkatkan peluang keselamatan korban.

Pelaksanaan pelatihan ini sejalan dengan konsep promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan masyarakat, dimana edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kondisi darurat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai Basic Life Support (BLS). Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik dasar bantuan hidup setelah mendapatkan pelatihan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Nupabomba dalam meningkatkan kemampuan pertolongan pertama pada kasus serangan jantung.

Selain itu, masyarakat diharapkan mampu menjadi penolong pertama (first responder) sebelum korban mendapatkan penanganan lebih lanjut dari tenaga kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

Foto Kegiatan



PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pertolongan pertama serangan jantung/Basic Life Support (BLS) di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai penanganan kegawatdaruratan jantung. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk edukasi kesehatan yang penting mengingat kasus serangan jantung dapat terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan tindakan cepat sebelum korban memperoleh bantuan medis lanjutan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tanda dan gejala serangan jantung serta prosedur bantuan hidup dasar. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama menjadi salah satu faktor keterlambatan penanganan korban henti jantung di luar fasilitas kesehatan. Kurangnya pelatihan dan edukasi kesehatan menyebabkan masyarakat merasa takut atau ragu dalam memberikan pertolongan kepada korban.

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai langkah-langkah pertolongan pertama pada serangan jantung. Peserta mulai memahami pentingnya mengenali tanda awal serangan jantung seperti nyeri dada, sesak napas, keringat dingin, dan penurunan kesadaran. Selain itu, peserta juga memahami bahwa tindakan awal seperti segera menghubungi bantuan medis dan melakukan Basic Life Support (BLS) dapat meningkatkan peluang keselamatan korban.

Metode demonstrasi dan simulasi praktik langsung memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan keterampilan peserta. Praktik langsung memungkinkan peserta memahami teknik kompresi dada, pemeriksaan respons korban, serta prosedur pertolongan secara lebih jelas dibandingkan hanya melalui teori. Melalui simulasi tersebut, peserta menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar.

Pelatihan Basic Life Support (BLS) juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kondisi kegawatdaruratan di lingkungan sekitar. Dalam situasi tertentu, masyarakat sering kali menjadi orang pertama yang menemukan korban sebelum tenaga kesehatan tiba di lokasi. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan awal sangat dibutuhkan untuk mempertahankan fungsi pernapasan dan sirkulasi darah korban sementara waktu.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam menghadapi kondisi darurat kesehatan. Dukungan pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap pelatihan kesehatan yang bersifat praktis dan aplikatif.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada keterbatasan waktu pelaksanaan dan jumlah alat simulasi yang digunakan selama praktik. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan lanjutan secara berkala agar keterampilan masyarakat dalam melakukan Basic Life Support (BLS) dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pelatihan Pertolongan Pertama Serangan Jantung/Basic Life Support (BLS) di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat mengenai penanganan kegawatdaruratan jantung.

Melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan simulasi praktik langsung, peserta mampu memahami tanda dan gejala serangan jantung serta langkah-langkah pertolongan pertama yang tepat sebelum korban mendapatkan bantuan medis lanjutan. Selain itu, peserta juga mampu mempraktikkan

teknik dasar Basic Life Support (BLS), khususnya pemeriksaan respons korban dan teknik kompresi dada sesuai prosedur dasar bantuan hidup.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan Basic Life Support (BLS) sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat kesehatan di lingkungan sekitar serta mendukung upaya peningkatan keselamatan korban serangan jantung di masyarakat.

SARAN

Diharapkan kegiatan pelatihan Basic Life Support (BLS) dapat dilakukan secara berkala agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat tetap terjaga dan meningkat.

Pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat diharapkan dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan edukasi kesehatan terkait kegawatdaruratan secara berkesinambungan.

Masyarakat diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi penolong pertama ketika terjadi kasus serangan jantung di lingkungan sekitar.

Perlu adanya penambahan alat simulasi dan media praktik agar proses pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal kepada peserta.

Kegiatan serupa diharapkan dapat diperluas ke desa-desa lain sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- World Health Organization. 2023. Cardiovascular Diseases (CVDs). Geneva: WHO.
- American Heart Association. 2020. Highlights of the American Heart Association Guidelines for CPR and ECC. Dallas: AHA.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Hardisman. 2021. Kegawatdaruratan Medis Praktis. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Nurhidayah, I., & Rahman, A. 2021. "Pengaruh Pelatihan Basic Life Support terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Penanganan Henti Jantung." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 115–122.
- Saputra, D., et al. 2020. "Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat dalam Upaya Penanganan Kegawatdaruratan." *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 45–52.
- Setyawan, A. 2019. Bantuan Hidup Dasar dan Penanganan Kegawatdaruratan. Jakarta: EGC.